



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo Kec. Semen

Mohammad Agung Pratama

agungpratama0326@gmail.com

PPG Calon Guru PJOK, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Reo Prasetyo Herpandika

reoprasetyo@unpkediri.ac.id

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Rina Agus Pambudi

rinaagus.pambudi@gmail.com

Guru PJOK, SDN Sidomulyo Kec. Semen, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study was to improve the learning outcomes of volleyball underhand passing by applying the STAD learning model to Grade IV Students of SDN Sidomulyo, Semen District. This study is a Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles, consisting of four stages in each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were Grade IV Students of SDN Sidomulyo, Semen District, totaling 24 students consisting of 13 male students and 11 female students. Data collection techniques were tests and observations. The results of data analysis in cycle I showed that student learning outcomes increased, the learning outcomes of volleyball underhand passing were 23 students (96%) who successfully achieved the KKM in the knowledge aspect. In Cycle I of learning volleyball underhand passing in the social and spiritual attitude aspect, there were 2 students (8%) who received the Very Good category, 19 students (79%) received the Good category, and 3 students (13%) received the Sufficient category. In Cycle I of volleyball underhand passing learning, the aspect of volleyball underhand passing skills, there were 9 students (38%) who successfully achieved KKM and 15 students (62%) who had not achieved KKM. In Cycle II, learning outcomes increased again compared to Cycle I in volleyball underhand passing learning, there were 24 students (100%) who successfully achieved KKM in the knowledge aspect. In Cycle II of volleyball underhand passing learning, the aspect of social and spiritual attitudes, there were 5 students (12%) who received the Very Good (A) category, there were 19 students (88%) who received the Good (B) category. In Cycle II of volleyball underhand passing learning, the aspect of volleyball underhand passing skills, there were 19 students (88%) who successfully achieved KKM and 4 students (12%) who had not achieved KKM. Based on the data analysis that has been carried out and described in CHAPTER IV, it can be concluded that the application of the STAD learning model in learning can improve volleyball underhand passing learning outcomes in Grade IV Students of SDN Sidomulyo, Semen District.*

Keywords: *Learning Outcomes, Underhand Pass, Volleyball, STAD*

Abstrak Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli dengan penerapan model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri empat tahap dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri atas 13 peserta didik putra dan 11 peserta didik putri. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Hasil analisis data pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat, hasil belajar *passing* bawah bolavoli 23 peserta didik (96%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus I pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik, terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori Baik, dan terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori Cukup. Dalam Siklus I pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek keterampilan *passing* bawah bolavoli terdapat 9 peserta didik (38%) yang berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli terdapat 24 peserta didik

(100%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus II pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 5 peserta didik (12%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (88%) mendapat kategori Baik (B). Dalam Siklus II pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek keterampilan *passing* bawah bolavoli terdapat 19 peserta didik (88%) yang berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam BAB IV diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

Kata kunci: Hasil Belajar, Passing Bawah, Bolavoli, STAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik menuju ke arah yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan kemampuan gerak dasar, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan dalam pendidikan tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Diharapkan dalam ketiga aspek tersebut dapat seimbang dan juga melengkapi. Ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes meliputi permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, dan pendidikan luar kelas. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, keterampilan lokomotor, non meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri.

commit to user Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan hari Kamis, 2 November 2024 pada siswa kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen, dapat diketahui bahwa kurangnya variasi dalam model mengajar juga mengakibatkan dari jumlah 23 siswa, hanya 12 siswa yang mampu melakukan gerakan *passing* bawah bolavoli dengan nilai lebih dari KKM yaitu 75 dan 11 siswa masih belum tuntas dengan nilai kurang dari 75. Padahal sesuai dengan KKM SDN Sidomulyo Kec. Semen ketuntasan minimal di sekolah tersebut adalah 75. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa tidak tertarik terhadap materi *passing* bawah dalam permainan bolavoli, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan faktor perencanaan, pengemasan, dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik. Kemudian dalam pembelajaran siswa mengelompok pada teman terdekatnya dan beberapa siswa terlihat duduk ditepi ketika tidak melakukan gerakan, siswa kelas IV SDN Sidomulyo

Kec. Semen masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing bawah bolavoli. Hal tersebut disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional yang menekankan pada penguasaan teknik dengan sistem latihan yang berulang - ulang, sehingga sering kali siswa harus menunggu giliran dalam melakukan praktik passing bawah bolavoli. Dalam pembelajaran passing bawah bolavoli di SDN Sidomulyo Kec. Semen guru dalam pemberian materi kepada siswa kurang, dan berdampak pada minimnya pengetahuan siswa tentang teknik passing bawah bolavoli yang baik dan benar. Disebabkan kurangnya pemahaman dan intensitas tatap muka yang terbatas. Sering kali siswa dalam melakukan passing bawah tidak tepat pada sasaran, sikap pelaksanaan passing bawah gerakan siku pada saat mendorong bola tidak lurus dan perkenaan yang kurang tepat serta minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pun kurang yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak maksimal.

Kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam belajar gerak passing bawah bolavoli, maka harus dicari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran, pembentukan kelompok secara heterogen agar siswa yang lebih cepat memahami bisa membantu temannya yang kesulitan, kemudian pemberian motivasi dari guru dan teman satu kelompok yang dapat menambah rasa percaya diri siswa.. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

METODE

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo Kec. Semen, Jalan, Mojo, Klodran, Sidomulyo, Kec. Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64161. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas IV SDN

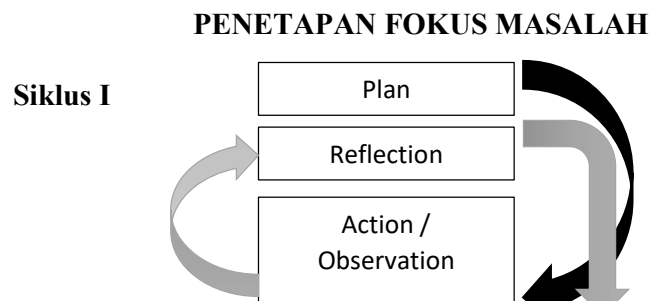
Sidomulyo Kec. Semen yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Data dan sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai subjek penelitian sekaligus untuk memperoleh data tentang hasil belajar *passing* bawah saat pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inlusi pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.
- 2) Guru sebagai kolabolator, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan menggunakan model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.
- 3) Peneliti sebagai observer, untuk mengamati dan melihat peroses pembelajaran dan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penerapan menggunakan model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu kepada subjek penelitian. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 54), terdapat 4 langkah pokok pada setiap siklus. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut satu siklus tindakan. Tahap dari setiap siklus Penelitian Tindak Kelas itu dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.4. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Agus Kristiyanto, 2010 : 55)

HASIL

Siklus I

Berdasarkan data kondisi awal kemampuan dan hasil belajar passing bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen, maka persentase nilai perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang tepat yaitu membuat peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan materi passing bawah bolavoli. Siklus I direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan siklus pertama adalah sebagai berikut:

Kondisi hasil belajar passing bawah bolavoli dengan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Belajar Siklus I

Aspek	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Tuntas	23	95,8%
	Belum Tuntas	1	4,2%
	Sangat Baik	2	8%
Sikap Sosial dan Spiritual	Baik	19	79%
	Cukup	3	13%
	Kurang	0	0%
Keterampilan	Tuntas	9	38%
	Belum Tuntas	15	62%

Berdasarkan deskripsi tindakan siklus satu diatas menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan sudah melebihi target awal yaitu 80%, dalam aspek keterampilan masih belum mencapai target capaian awal yaitu 80% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II

Siklus II merupakan tidak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I rata-rata peserta didik

menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I, karena merupakan perbaikan dari Siklus I.

Kondisi hasil belajar passing bawah bolavoli dengan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus II

Aspek	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Tuntas	24	100%
	Belum Tuntas	0	0%
	Sangat Baik	5	12%
Sikap Sosial dan Spiritual	Baik	19	88%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
Keterampilan	Tuntas	19	88%
	Belum Tuntas	4	12%

Berdasarkan deskripsi diatas menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai target yang ditetapkan, dari semua aspek yang di rencanakan yaitu masing-masing aspek 80%, bahkan aspek pengetahuan, sikap sosial dan spiritual 100% sehingga penelitian ini bisa dihentikan pada siklus II pada pertemuan kedua.

Peningkatan Hasil Tindakan Antar Siklus

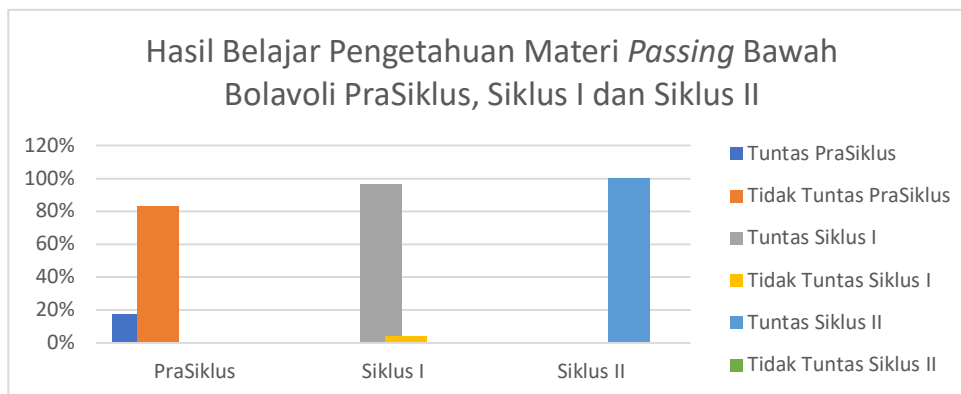
Perbandingan hasil belajar passing bawah bolavoli pada Siswa kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.4. Peningkatan Hasil Belajar PraSiklus Siklus I dan Siklus II

Aspek	Tuntas		Belum Tuntas	
	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan (Pra Siklus)	4	17%	20	83%

Pengetahuan (Siklus I)	23	96%	1	4%
Pengetahuan (Siklus II)	24	100%	0	0%
Keterampilan (Pra Siklus)	6	25%	18	75%
Keterampilan (Siklus I)	9	38%	15	62%
Keterampilan (Siklus II)	19	88%	4	12%

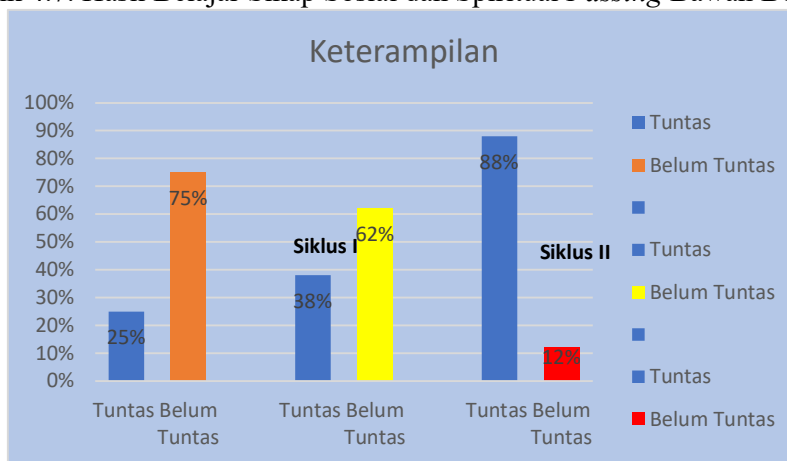
Kategori					
		A	B	C	D
Sikap Sosial dan Spiritual (PraSiklus)	Σ	0	15	9	0
	%	0%	63%	37%	0%
Sikap Sosial dan Spiritual (Siklus I)	Σ	2	19	3	0
	%	8%	79%	13%	0%
Sikap Sosial dan Spiritual (Siklus II)	Σ	5	19	0	0
	%	12%	88%	0%	0%



Grafik 4.5. Hasil Belajar Pengetahuan Materi *Passing* Bawah Bolavoli PraSiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.7. Hasil Belajar Sikap Sosial dan Spiritual *Passing Bawah Bolavoli*



PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.8. Hasil Belajar Keterampilan *Passing Bawah Bolavoli* PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar passing bawah bolavoli aspek pengetahuan 24 peserta didik (100%) telah berhasil mencapai KKM dan 0 peserta didik (0%) belum bisa mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar passing bawah bolavoli aspek keterampilan 9 peserta didik (38%) telah berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) belum bisa mencapai KKM. Dalam siklus I pembelajaran passing bawah bolavoli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori baik (B), terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori cukup (C).

Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran passing bawah bolavoli pada aspek keterampilan terdapat 19 peserta didik (88%) berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) belum bisa mencapai KKM pada materi passing bawah bolavoli,. Hasil belajar passing bawah bolavoli dalam aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 5 peserta didik (12%) yang mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (88%) mendapat kategori baik (B).

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen. Hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang terjadi pada prasiklus atau data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada data awal diperoleh hasil belajar aspek pengetahuan yaitu 4 peserta didik tuntas dan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 peserta didik, pada aspek sikap sosial dan spiritual yaitu 15 peserta didik mendapat kategori Baik (B) dan siklus I jumlah peserta didik yang mendapat kategori Sangat Baik (A) atau Baik (B) meningkat menjadi 19 peserta didik, pada aspek keterampilan passing bawah bolavoli yaitu 6 peserta didik tuntas dan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 9 peserta didik,. Target tercapai di siklus II sebanyak 24 peserta didik atau 100% tuntas pada aspek pengetahuan, 24 peserta didik atau 100% mendapat kategori A atau B pada aspek sikap sosial dan spiritual, 19 peserta didik atau 88% tuntas pada aspek keterampilan passing bawah bolavoli. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa perempuan cenderung lebih suka berkumpul dan berbincang-bincang dengan teman-temannya, sementara siswa laki-laki lebih condong memilih bermain sendiri. Penggunaan model pembelajaran STAD, seperti bola gantung dalam permainan bolavoli, belum dipersiapkan atau terpasang, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar terpakai untuk memasang model pembelajaran STAD yang diperlukan dalam memodifikasi pembelajaran bolavoli di kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan. Selain

itu juga mencari informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Hasil kegiatan observasi awal tersebut adalah sebagai berikut:

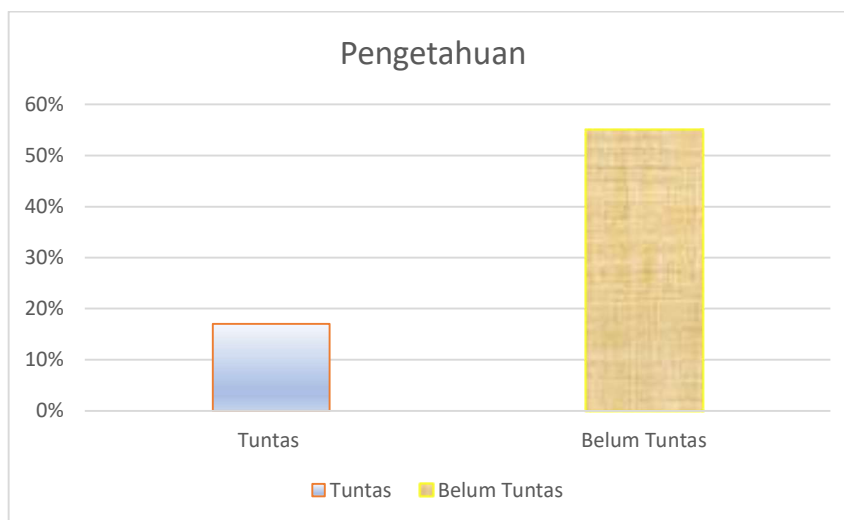
1. Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik putra dan 11 peserta didik putri. Dilihat dari proses pembelajaran materi *passing* bawah bolavoli, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang berhasil.
2. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar kurang efektif dan kurangnya partisipasi peserta didik karena pembelajaran hanya terpusat pada guru. Peserta didik tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan - keterampilan secara fisik, sosial, emosional, dan kognitif sangat terbatas. Pembelajaran seperti itu menjadikan anak kurang senang untuk melakukan karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan.
3. Dilihat dari hasil wawancara kepada beberapa Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen diperoleh informasi yang variatif. Beberapa peserta didik kurang menyukai karena bola keras dan kegiatan belajar mengajar membosankan. Serta kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga peserta didik kesulitan untuk melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah bolavoli. Terbatasnya gaya pembelajaran yang diterapkan membuat peserta didik menjadi kurang tertarik.
4. Dilihat dari hasil penilaian guru PJOK pada *passing* bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen rata-rata kemampuan peserta didik dalam materi *passing* bawah bolavoli masih sedikit yang tuntas. Kondisi awal hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen sebelum diberikan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6: Hasil Belajar Prasiklus *Passing* Bawah Bolavoli

Aspek	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Tuntas	4	17%
	Belum Tuntas	20	83%

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo Kec. Semen

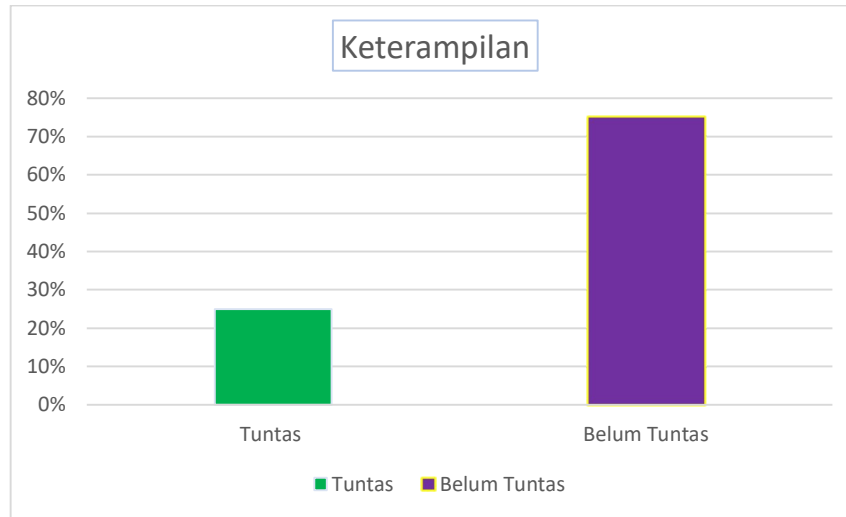
Sikap Sosial dan Spiritual	Sangat Baik	0	0%
	Baik	15	63%
	Cukup	9	37%
	Kurang	0	0%
Keterampilan	Tuntas	6	25%
	Belum Tuntas	18	75%



Grafik 4.1. Hasil Belajar Pengetahuan Materi *Passing* Bawah Bolavoli Pra Siklus



Grafik 4.2. Hasil Belajar Sikap Sosial dan Spiritual *Passing* Bawah Bolavoli Pra Siklus



Grafik 4.3. Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli PraSiklus

Berdasarkan data observasi awal yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran passing bawah bolavoli, maka akan dilakukan tindakan berupa penerapan penggunaan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

Dari hasil observasi awal, peneliti merencanakan satu siklus, jika siklus I belum mencapai target yang direncanakan dilanjutkan siklus II yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing melalui penerapan penggunaan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajarannya. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses yang dilaksanakan oleh tindakan tersebut, maka evaluasi akan dilakukan dengan cara melakukan observasi dan penilaian setiap tindakan tersebut. Sehingga pengamatan (observasi) dan penilaian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi dan penilaian tersebut kemudian dilakukan analisa, evaluasi dan refleksi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan satu siklus, jika siklus I belum mencapai target yang direncanakan dilanjutkan siklus II, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari analisis data Prasiklus diperoleh hasil belajar *passing* bawah bolavoli, terdapat 4 peserta didik (17%) yang berhasil mencapai KKM dan 20 peserta didik (83%) yang belum mencapai KKM pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli pada aspek pengetahuan. Dalam Prasiklus pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 15 peserta didik (63%) mendapat kategori Baik (B), terdapat 9 peserta didik (37%) mendapat kategori Cukup (C). Dalam Prasiklus pembelajaran *passing* bawah bolavoli aspek keterampilan *passing* bawah bol terdapat 6 peserta didik (25%) yang berhasil mencapai KKM dan 18 peserta didik (75%) yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam BAB IV diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Kec. Semen.

REFERENSI

- Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf. (2020). MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR. *JOURNAL SPORT SCIENCE, HEALTH AND TOURISM OF MANDALIKA (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.36312/jontak.v1i2.233>
- Ahmadi, N. (2017). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Era Pustaka Utama.
- Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. I. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anderson, D. (2018). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arfa, M., Akhmad, I., & Nugraha, T. (2019). Different Effects Between Cooperative and Sociometric Learning on Lower Passing Learning Outcomes in Volleyball Games of Grade VIII Students at SMP Negeri 14 Medan. In 4th Annual International

- Seminar on Transformative Education and Educational Leadership. *Atlantis Press*, 81–84.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science*, 20(2), 97–106. <https://doi.org/10.24036/jss.v20i2.48>
- Beutelstahl, D. (2018). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pionir Jaya.
- Budiarti, W. W., Hanif, A. S., & Samsudin, S. (2019). Volleyball Smash Learning Model for Middle School Students. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)*, 2(4), 239–244.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dimiyati,+Mudjiono,+2013&pg=PA209&printsec=frontcover
- Fani, R. A., & Sukoco, P. (2019). Volleyball learning media using method of teaching games for understanding adobe flash-based. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(1), 34–50.
- Handayani, D. N. S., Pramudya, Y., Suparwoto, S., & Muchlas, M. (2018). The Application of Scilab Software in Frequency Mode Simulation on the Circular Membrane. *Journal of Physics: Theories and Applications*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.20961/jphystheor-appl.v2i2.31274>
- Hergenhahn, B.R., Olson, M. H. (2018). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Kencana Prenada Media Group.
- M Yamin. (2018). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada press.